

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Konsep Ketuhanan dalam Serat Wulang Reh (Akulturasi Agama dan Budaya Lokal)” ini ditulis oleh Fatimatuz Zahro NIM. 12507194002, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung dibimbing oleh Bapak Dr. Teguh, M.Ag

Kata Kunci: Ketuhanan, Budaya Lokal, Serat Wulang Reh

Penelitian dalam tesis ini berawal dari naskah kuno yang ditulis oleh nenek moyang kita salah satunya ada pada “*Serat Wulang Reh*” ditulis oleh Sri Susuhunan Pakubuwana IV Raja ke-3 Keraton Surakarta Hadiningrat. Tentu karya sastra tersebut tidak lepas dari imajinasi maupun kehidupan yang dirasakan oleh penulisnya. Karya sastra tersebut dianggap representatif sebagai rujukan bagi sastra Jawa-Islam. Karena telah berhasil menampilkan refleksi tasawuf Jawa atau pitutur bagi masyarakat tentang kehidupan beragama. Serta menjelaskan mengenai konsep yang berkaitan dengan kesatuan, asal, dan tujuan dari penciptaan manusia dan alam semesta yang bermuara kepada Tuhan. Yang menurut falsafat Jawa disebut dengan “*Sangkan Paraning Dumadi*”. Terdapat beberapa butir darma bakti dalam etika dan tata karma Jawa sebagai penalaran keimanan tauhid dan manusia terhadap Tuhan, keteringatan manusia terhadap Tuhan, ketaatan manusia terhadap firman dan kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan Pada dasarnya, pentingnya membahas tentang konsep Tuhan adalah untuk mencari kebenaran, mencari sesuatu yang dianggap bisa dijadikan landasan setiap manusia untuk beribadah. Selain itu, juga untuk mengetahui dari mana asal kita dan tujuan hidup kita.

Rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah (1) Bagaimana konsep Ketuhanan dalam Serat Wulang Reh?, (2) Bagaimana ajaran Ketuhanan yang terkandung di dalam Serat Wulang Reh?

Tesis ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan terkait Karya sastra Jawa sejak kemunculannya hingga sekarang terdapat nilai-nilai luhur yang disebut dengan nilai religious. Yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan atau kepercayaan. Nilai religious yang terkandung dalam kesusastraan Jawa abad XVII dan XIX menceritakan konsep-konsep yang bersifat akulturatif dari sejarah Islam, Hindhu, Budha, dan Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis riset kepustakaan (*library research*). Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Adanya variasi nama Tuhan yang terdapat dalam *Serat Wulang Reh* dapat diketahui bahwa adanya kontak akulturasi agama dan budaya yang melatarbelakangi penulisan *Serat Wulang Reh* ialah budaya Hindu, Jawa, dan Islam. Penggunaan variasi nama Tuhan merupakan upaya masyarakat Jawa dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Agama melalui kacamata kebudayaan Jawa. (2) Ajaran dalam Serat Wulang Reh sesuai dengan ajaran pada agama Islam, yaitu percaya pada kitab (Al Qur'an), kewajiban mengerjakan sholat lima waktu, dan melaksanakan rukun Islam.

Abstract

This thesis entitled "The Concept of God in Serat Wulang Reh (Acculturation of Religion and Local Culture)" was written by Fatimatuz Zahro NIM. 12507194002, Department of Aqidah and Islamic Philosophy, Postgraduate IAIN Tulungagung supervised by Dr. Teguh, M.Ag.

Keywords: Deity, Local Culture, Serat Wulang Reh

The research in this thesis originates from ancient manuscripts written by our ancestors, one of which is "Serat Wulang Reh" written by Sri Susuhunan Pakubuwana IV, the 3rd King of the Keraton Surakarta Hadiningrat. Of course, the literary work cannot be separated from the imagination and life felt by the author. These literary works are considered representative as a reference for Javanese-Islamic literature. Because it has succeeded in presenting Javanese Sufism reflections or speeches for the community about religious life. As well as explaining the concepts related to the unity, origin, and purpose of the creation of humans and the universe which leads to God. Which according to Javanese philosophy is called "Sangkan Paraning Dumadi". There are several points of devotional service in Javanese ethics and karma as reasoning of monotheism and human faith in God, human remembrance of God, human obedience to the word and human surrender to God's power Basically, the importance of discussing the concept of God is to seek the truth, seek something which is considered to be the foundation of every human being to worship. Apart from that, it is also to know where we come from and our purpose in life.

The formulation of the problems in this thesis research are (1) What is the concept of God in Serat Wulang Reh?, (2) What are the teachings of God contained in Serat Wulang Reh?

This thesis can contribute to the scientific world related to Javanese literary works since their appearance until now there are noble values called religious values. Namely values related to religion or belief. The religious values contained in Javanese literature of the XVII and XIX centuries tell of acculturative concepts from the history of Islam, Hinduism, Buddhism, and Java.

This research is a qualitative research type of library research (library research). So the data source is literary or comes from various literature, including books, journals, newspapers, personal documents and so on.

The results of the study prove that (1) There are variations in the names of God contained in Serat Wulang Reh, it can be seen that there is contact with acculturation of religion and culture which is the background for writing Serat Wulang Reh, namely Hindu, Javanese and Islamic cultures. The use of variations on God's name is an effort by the Javanese people to understand and implement religious teachings through the lens of Javanese culture. (2) The teachings in Serat Wulang Reh are in accordance with the teachings of the Islamic religion, namely believing in the book (the Qur'an), the obligation to pray five times a day, and implementing the pillars of Islam.